

Community Empowerment through the Production of Pia Cake Making and Packaging Business for PKK Group Members in Katangka Village, Somba Opu District, Gowa Regency

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Usaha Pembuatan Kue Pia dan Kemasannya pada Anggota Kelompok PKK di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Risnashari, Ranak Lince*, Kartini, & Rustam

Universitas Terbuka, UPBJJ Makassar, Makassar, Indonesia

Abstract

South Sulawesi is one of the centers of Green Mung Beans production outside Java, with an annual production of 24,347 tons, they are able to meet their own Green Mung Beans needs. As an ingredient for making vegetables, cakes, bread, sprouts and other snacks, mung beans are one of the most sought-after agricultural products in South Sulawesi. Somba Opu Village is one of the villages located in Katangka District, Gowa Regency, South Sulawesi. The area, located 30 km from Makassar city to the south, is one of the tourist areas, where there is the Balla Lompoa museum, which is the name of the Gowa kingdom. The attraction of this kingdom is so interesting that many tourists visit and at the same time visit the royal tombs in Gowa district. Community problems related to the situation described are the lack of access to education, knowledge and skills for community groups, which has an impact on the lack of creativity of the community. To overcome this problem, we intend to carry out skills training activities in processing the results of the pia cake business and its packaging. So that the marketing will be better and more developed considering that the area is one of the tourism areas in South Sulawesi. The methods used in this activity include: providing counseling, training in making durable pia cakes and good packaging, and being able to socialize the making.

Abstrak

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi Kacang Hijau di luar Jawa, dengan produksi pertahun sebesar 24.347 ton, mereka mampu memenuhi kebutuhan Kacang Hijau sendiri. Sebagai bahan pembuatan sayuran, kue, roti, kecambah serta makanan ringan lainnya Kacang Hijau adalah salah satu hasil pertanian yang sangat dicari di Sulawesi selatan. Kelurahan Somba Opu adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Katangka, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Daerah yang terletak 30 km dari Kota Makassar ke arah selatan ini merupakan salah satu area wisata, di mana terdapat museum Balla Lompoa yang merupakan nama dari kerajaan Gowa. Daya tarik dari kerajaan ini sangat menarik sehingga banyak wisatawan yang berkunjung dan sekaligus mengunjungi makam-makam kerajaan yang ada di kabupaten Gowa. Permasalahan masyarakat terkait dengan situasi yang telah diuraikan adalah kurangnya akses pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan bagi kelompok masyarakat sehingga berdampak pada minimnya kreativitas para masyarakat. Dan hal ini berdampak terhadap kurangnya peningkatan kesejahteraan hidup, khususnya dalam hal pemanfaatan peningkatan nilai jual hasil produktivitas yang dihasilkan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka kami bermaksud untuk melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan dalam mengolah hasil usaha kue pia beserta pengemasannya. Sehingga pemasarannya akan semakin lebih baik dan berkembang mengingat wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah pariwisata di Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu meliputi: memberikan penyuluhan, pelatihan membuat kue pia yang tahan lama serta pengemasannya yang bagus, dan dapat mensosialisasikan pembuatannya.

Keywords: Production, packaging, training, pia cake

* Corresponding author:

E-mail address: lince@ecampus.ut.ac.id

1. Pendahuluan

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi Kacang Hijau di luar Jawa, dengan produksi pertahun sebesar 24.347 ton, mereka mampu memenuhi kebutuhan Kacang Hijau sendiri. Sebagai bahan pembuatan sayuran, kue, roti, kecambah serta makanan ringan lainnya Kacang Hijau adalah salah satu hasil pertanian yang sangat dicari di Sulawesi Selatan. Produktivitas Kacang Hijau di Sulawesi Selatan kini lebih tinggi 17,64 % dibanding rata-rata nasional, Kabupaten Gowa, Wajo, Jeneponto, Takalar, Pangkep dan Bone merupakan daerah sentra produksi Kacang Hijau di Sulawesi Selatan.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten yang produktivitas kacang hijau di atas rata-rata nasional namun masyarakat di Gowa belum mampu secara maksimal memanfaatkan hasil kacang hijau agar dapat bernilai jual lebih tinggi. Karena itu kehidupan masyarakat di kelurahan Somba Opu masih kurang mampu secara ekonomi

Kelurahan Somba Opu adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Katangka, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Daerah yang terletak 30 km dari Kota Makassar ke arah selatan ini merupakan salah satu area wisata, di mana terdapat museum Balla Lompoa yang merupakan nama dari kerajaan Gowa. Daya tarik dari kerajaan ini sangat menarik sehingga banyak wisatawan yang berkunjung dan sekaligus mengunjungi makam-makam kerajaan yang ada di kabupaten Gowa.

Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan suatu usaha kreatif yang dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dan makmur. Oleh karena itu, kami dari tim pengusul proposal abdimas dosen Universitas Terbuka UPT UPBJJ-Makassar menawarkan kepada kelompok PKK Kelurahan Kalegowa Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa suatu usaha rumahan pembuatan kue Pia kacang hijau yang dapat menambah penghasilan keluarga dan dapat menambah kesejahteraan masyarakat setempat pada khususnya.

Kue Pia kacang hijau ini sebenarnya masyarakat Gowa sebagian besar sudah sering mendengar kue Pia namun untuk memanfaatkannya sebagai nilai tambah jual dari kacang hijau ini masih sangat minim, khususnya anggota PKK di kelurahan Katangka, namun dalam pengolahan pembuatan Kue Pia ini masih sangat tradisional dan dikemas juga secara tradisional dengan menggunakan plastic transparan. Kue Pia ini berbahan dasar tepung beras, gula pasir, dan kacang hijau yang semua bahan ini mudah diperoleh oleh anggota PKK tersebut.

Panganan Kue Pia ini dapat menjadi buah tangan bagi masyarakat yang akan keluar dari kabupaten Gowa, atau dapat dijadikan oleh-oleh khas Gowa yang merupakan daerah wisata sejarah. Namun panganan ini hanya dikemas secara tradisional dan belum dikemas secara baik dan bagus, oleh karena itu perlu pengenalan teknologi baik pengolahan agar dapat bertahan lama maupun pengemasan yang bagus yang dapat meningkatkan daya jual.

Salah satu usaha rumahan yang ditawarkan oleh tim Abdimas UT untuk ibu-ibu PKK di kelurahan Somba Opu ini adalah: “Usaha Pembuatan Kue Pia kacang hijau dan Pengemasannya”. Usaha ini disambut baik oleh kelompok PKK tersebut untuk diberi penyuluhan dan pelatihan yang rencananya dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Juni hingga bulan Agustus tahun ini (2022). Panganan ini sangat digemari semua kalangan masyarakat mulai anak-anak, remaja hingga orang tua. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai jual hasil kue pia ini diperlukan teknologi tertentu agar kue pia tersebut dapat bertahan lama juga dapat dikemas dengan bagus sehingga dapat meningkat daya jual yang bagus. Tehnologi yang baik adalah tehnologi yang mampu meningkatkan nilai ekonomi hasil-hasil usaha suatu prodak sehingga produk tersebut semakin menarik dan digemari konsumen yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tak heran jika diberbagai daerah masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang kurang makmur hidupnya. Hal ini disebabkan karena nilai jual hasil panganan ini khususnya kue pia kurang memadai, karena hanya dilakukan dengan tradisional saja sehingga belum bisa mencukupi kebutuhan konsumen saat ini. Oleh karena itu, pengadaan teknologi pembuatan kue pia ini beserta pengemasannya menjadi tugas kita bersama. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk memajukan industri rumahan bagi masyarakat kabupaten Gowa kearah yang lebih modern.

Sehubungan dengan permasalahan masyarakat tersebut di atas, maka kami mengutip beberapa pendapat para ahli yang mendukung pelaksanaan kegiatan abdimas tersebut antara lain:

Di era globalisasi seperti sekarang ini, setiap negara dituntut untuk menjadikan kondisi kehidupan ekonominya menjadi semakin efektif, efisien, dan kompetitif. Tujuan dari pembangunan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi di dalam masyarakat tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan gagasan-gagasan, penerapan teknologi terkini yang mendukung program pembangunan, dan strategi yang tepat dalam memberdayakan dan menumbuhkan usaha kecil menengah yang nantinya mampu menjadi kekuatan ekonomi nasional. Strategi pembangunan di Indonesia dimulai dengan peningkatan kreatifitas masyarakat.

Masyarakat sebagai subyek pembangunan harus memiliki kesadaran untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik dengan mengikuti kegiatan pengembangan masyarakat.

Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu kelompok tertentu di suatu daerah. Pengembangan masyarakat tersebut biasa dikenal dengan istilah pemberdayaan (empowerment) masyarakat. Pemberdayaan berpusat pada masyarakat sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembedayaan kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (independent) dan mandiri (Oakley, 1991). Proses pemberdayaan masyarakat (community empowerment) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri (Graha, 2009). Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Ali (2007) menjelaskan partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, dengan alasan; pertama, partisipasi masyarakat merupakan satu perangkat ampuh untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat. Kedua, partisipasi masyarakat juga membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat.

Produksi adalah upaya atau kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang (Marselina, 2016). Arah kegiatan ditujukan kepada upaya-upaya pengaturan yang sifatnya dapat menambah atau menciptakan kegunaan (*utility*) dari suatu barang atau mungkin jasa. Untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut tentu saja perlu dibuat suatu perencanaan yang menyangkut apa yang akan diproduksi, berapa anggarannya dan bagaimana pengendalian/pengawasannya (Tuharea, Camerling, & Maitimu, 2022). Bahkan harus perlu difikirkan, kemana hasil produksi akan didistribusikan, karena pendistribusian dalam bentuk penjualan hasil produksi pada akhirnya merupakan penunjang untuk kelanjutan produksi. Pada hakikatnya kegiatan produksi akan dapat dilaksanakan bila tersedia faktor-faktor produksi, antara lain yang paling pokok adalah berupa orang/tenaga kerja, uang/dana, bahan-bahan baik bahan baku maupun bahan pembantu dan metode (Assauri, 1999).

2. Metode

2.1. Permasalahan Masyarakat Kelompok PKK Kel. Katangka Kec. Somba Opu Kab. Gowa

Permasalahan masyarakat terkait dengan situasi yang telah diuraikan adalah kurangnya akses pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan bagi kelompok masyarakat sehingga berdampak pada minimnya kreativitas para masyarakat. Dan hal ini berdampak terhadap kurangnya peningkatan kesejahteraan hidup, khususnya dalam hal pemanfaatan peningkatan nilai jual hasil produktivitas yang dihasilkan.

2.2. Strategi dan Solusi Yang Ditawarkan

Untuk mengatasi masalah tersebut maka kami bermaksud untuk melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan dalam mengolah hasil usaha kue pia beserta pengemasannya. Sehingga pemasarannya akan semakin lebih baik dan berkembang mengingat wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah pariwisata di Sulawesi Selatan.

Pelatihan ini bertujuan:

- a. Memberikan kesempatan kepada masyarakat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kue pia pada masyarakat.
- b. Memberikan pelatihan teknik produksi pembuatan kue pia yang bisa bertahan lama.
- c. Memberikan keterampilan kepada masyarakat kreatif dengan sistem pemberdayaan masyarakat mandiri melalui teknik produksi pembuatan kue pia yang lebih kreatif.
- d. Memacu kreativitas kita karena secara tak sadar otak kita diajak untuk mencoba ini dan mencoba itu, seperti ini akan cocok jika dijadikan itu. Secara kreatif kita memodifikasi cara pengolahan yang sudah ada yang dapat bertahan lama.

Dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sangat diharapkan mampu lebih kreatif membuat kue pia yang dapat memproduksi kebutuhan masyarakat yang bernilai jual tinggi.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu meliputi: memberikan penyuluhan, pelatihan membuat kue pia yang tahan lama serta pengemasannya yang bagus, dan dapat mensosialisasikan pembuatannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kue Pia merupakan salah satu kue yang cukup banyak penggemarnya, selain gurih dan memiliki berbagai macam varian. Selain varian yang original yaitu varian yg berisikan kacang ijo yang di mana di masyarakat Gowa kacang ijo merupakan salah satu hasil pertanian yang mudah di peroleh. Adapun bahan-bahan untum pembuatan kue sangat sederhana yaitu tepung, gula pasir, minyak goreng, garam, air matang dan kacang ijo sebagai isian (boleh juga coklat, keju, kacang, dan sebagainya sesuai selera).



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Kue Pia

Salah satu usaha rumahan yang di tawarkan oleh Tim Abdimas kepada ibu-ibu PKK yaitu usaha produksi kue pia yang gurih, enak, berbagai varian dan tentunya di kemas dengan lebih menarik.

Pelatihan pembuatan kue pia bertujuan: (1) memberikan kesempatan kepada masyarakat dengan menyebarkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kue pia pada masyarakat luas, (2) memberikan pelatihan teknik produksi pembuatan kue pia yang bisa bertahan lama, dan (3) memberikan keterampilan kepada masyarakat kreatif dengan sistem pemberdayaan masyarakat mandiri melalui teknik produksi pembuatan kue pia yang lebih kreatif, misalnya kue pia dengan varian keju, coklat, kacang, stroberi, dan lainnya,

Hasil yang diharapkan dalam pelatihan keterampilan membuat kue pia beserta pengemasannya antara lain: (1) bertambahnya wawasan dan pengetahuan serta keterampilan untuk memanfaatkan hasil pembuatan kue pia yang bernilai jual tinggi, (2) tumbuhnya kesadaran dan perubahan sikap untuk melanjutkan usaha dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada secara cerdas dan kreatif, (3) meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan usaha produksi dan memasarkan produk kue pia yang dihasilkan sehingga meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, (4) foto dokumentasi kegiatan abdimas, (5) laporan program kegiatan abdimas, dan (6) menulis artikel dari laporan kegiatan abdimas.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (independent) dan mandiri (Oakley, 1991). Proses pemberdayaan masyarakat (community empowerment) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Ali (2007) menjelaskan partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat dengan alasan; pertama, partisipasi masyarakat merupakan satu perangkat ampuh untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat. Kedua, partisipasi masyarakat juga membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat khususnya anggota PKK Gowa yang dipelopori oleh TIM Abdimas UT-Makassar dengan memaksimalkan usaha produksi kue pia di kelurahan katangka, kabupaten Gowa.

Produksi adalah upaya atau kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang. Arah kegiatan ditujukan kepada upaya-upaya pengaturan yang sifatnya dapat menambah atau menciptakan kegunaan (utility) dari suatu barang atau mungkin jasa. Untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut tentu saja perlu dibuat suatu perencanaan yang menyangkut apa yang akan diproduksi, berapa anggarannya dan bagaimana pengendalian/pengawasannya. Bahkan harus perlu difikirkan kemana hasil produksi akan didistribusikan, karena pendistribusian dalam bentuk penjualan hasil produksi pada akhirnya merupakan penunjang untuk kelanjutan produksi. Pada hakikatnya kegiatan produksi akan dapat dilaksanakan bila tersedia faktor-faktor produksi, antara lain yang paling pokok adalah berupa orang/tenaga kerja, uang/dana, bahan-bahan baik bahan baku maupun bahan pembantu dan metode (Assauri, 1999). Pemberdayaan masyarakat tersebut juga sudah dilakukan kepada anggota PKK kelurahan Katangka dengan menggunakan sumber daya alam yang sudah ada di lingkungan masyarakat, seperti kacang ijo yang merupakan varian original dari kue pia. Berdasarkan hal tersebut, anggota masyarakat yang terhimpun pada PKK kelurahan Katangka dapat memproduksi kue pia yang bisa bertahan lama dengan varian berbagai macam rasa dan di kemas secara menarik sehingga dapat meningkatkan daya jual yang berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan kue yang menggunakan bahan dan peralatan yang sangat sederhana dengan hasil yang maksimal, masyarakat sangat merasa terbantuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan latihan pemilihan bahan yang berkualitas sehingga daya tahan penyimpanan kue pia lebih lama dan dengan berbagai varian isi yang berbagai macam sehingga dapat mengikuti selera berbagai macam lapisan masyarakat. Masyarakat kelurahan Katangka kabupaten Gowa sangat antusias mengikuti pelatihan

References

- Ali, M. (2007). *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*. Malang: Anvorroes Pers
- Assauri. (1999). *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Graha, A. N. (2009). Pengembangan masyarakat pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126.
- Marselina, T. R. (2016). Pengaruh investasi, unit usaha dan tenaga kerja terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi. *E-jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 1-12.
- Oakley, P. (1991). *Projects with people: The practice of participation in rural development*. International Labour Organization.
- Sulistiyani, A. T. & Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pembangunan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tuharea, A., Camerling, B., & Maitimu, N. (2022). Analisis Pengukuran Kerja dalam Menentukan Waktu Baku dengan Metode Studi Waktu Pada PT. Holi Mina Jaya. *I Tabaos*, 2(2), 114-121. <https://doi.org/10.30598/i-tabaos.2022.2.2.114-121>